

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENDEKATAN *TaRL* PADA PELAJARAN IPA KELAS VII SMPN 1 JOMBANG

Ina Zusdiana^{*1)}, Beni Setiawan²⁾, Ervina Vidia Astriya³⁾
^{1,2)}Prodi Pendidikan IPA, PPG Prajabatan, Universitas Negeri Surabaya,
³⁾SMP Negeri 1 Jombang, Jawa Timur, Indonesia.

**Corresponding author*

e-mail: zusdiana30@gmail.com^{*1)}, benisetiawan@unesa.ac.id²⁾, dhiajenk.anivre@gmail.com³⁾

Article history:

Submitted: June 1st, 2024; Revised: July 4th, 2024; Accepted: Aug. 7th, 2024; Published: Jan. 15th, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA materi ekologi dan keanekaragaman hayati melalui pendekatan *TaRL*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan 31 peserta didik sebagai subjek penelitian. Deskriptif kuantitatif dengan indikator keberhasilan 75% peserta didik yang tuntas secara klasikal merupakan teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati dengan menggunakan pendekatan *TaRL* dalam proses pembelajarannya. Peningkatan antara pra-siklus dan siklus I sebesar 29,1%, sedangkan peningkatan antara siklus I dan siklus II sebesar 25,8%. Peningkatan hasil belajar antara pra-siklus ke siklus II sebesar 54,9%, dengan presentase ketuntasan klasikal peserta didik pada siklus II sebesar 77,4% yang dapat dikategorikan tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan *TaRL* pada pelajaran IPA materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: hasil belajar; pendekatan *TaRL*; PTK

PENDAHULUAN

Salah satu landasan terpenting bagi Pembangunan bangsa dan negara adalah pendidikan. Hal ini karena salah satu faktor yang menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) sebuah negara adalah pendidikan. SDM yang berkualitas dilandasi oleh pendidikan yang tertanam dalam diri. Melalui pendidikan karakter serta kemampuan suatu individu dapat terbentuk, sehingga dapat memiliki kemampuan untuk bersaing secara global. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah upaya untuk memajukan serta bertumbuhnya budi perkerti dalam hal ini kekuatan batin dan karakter, serta memajukan pikiran (Sangga & Yvonne, 2023). Pendidikan selain memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa,

pendidikan juga memainkan peran penting dalam mengembangkan potensi individu dan masyarakat. Hal ini karena pendidikan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, membuka peluang ekonomi, meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan, serta memberikan moral yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan (Rohani *et al.*, 2023). Pendidikan menghasilkan pengetahuan yang dapat digunakan oleh manusia untuk membantu sesama dan menjalin komunikasi dengan lingkungan sekitar, sehingga terlahirlah ide, gagasan, serta kesadaran (Irwansyah dkk, 2021).

Salah satu indikator keberhasilan sistem pendidikan adalah kesuksesan peserta didik. Pembagian peserta didik berdasarkan usia pada sistem pendidikan

Indonesia, tanpa menyadari bahwa perkembangan usia tidak selalu sejalan dengan perkembangan peserta didik (Rohani *et al.*, 2023). Sehingga dalam setiap tahapan peserta didik memerlukan pendekatan yang berbeda untuk membantu peserta didik berkembang sesuai dengan potensi dan dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Proses belajar mengajar dikelas dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil tes diagnostik kognitif pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati, dari 31 peserta didik menunjukkan hanya 22,58% peserta didik yang mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Asesmen diagnostik dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta kompetensi peserta didik, hasil asesmen diagnostik dapat digunakan oleh guru untuk merancang pembelajaran (Budiono & Mochammad, 2023). Kelas VII-C di SMPN 1 Jombang pada pelajaran IPA menetapkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah 78. Hasil tes diagnostik kognitif peserta didik ini menunjukkan bahwa hasil belajarnya masih rendah. Selain itu, hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik di kelas VII-C memiliki tingkat ketercapaian atau kemampuan yang berbeda. Sehingga perlunya seorang guru untuk memilih pendekatan pembelajaran yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Menurut Lutfi dkk (2020), pendekatan pembelajaran merupakan strategi perencanaan proses pembelajaran. Sehingga antara pendekatan dan proses pembelajaran saling memiliki keterkaitan.

Pendekatan yang dapat dipilih guru untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Pendekatan ini

merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang mengorientasikan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkatan kemampuan mereka, bukan didasarkan pada tingkatan kelas maupun usia (Ningrum *et al.*, 2023). Guru melalui pendekatan ini diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran berdasarkan kesiapan peserta didik atau tingkatan kemampuan (Jusriani *et al.*, 2024). Adapun tingkatan kemampuan peserta didik yang dimaksud adalah peserta didik dengan kemampuan rendah, sedang dan tinggi (Ningrum *et al.*, 2023). Tujuan dari pendekatan *Teaching at the Right Level* adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Mubarokah, 2022). Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dapat diterapkan dengan melakukan pembelajaran berdiferensiasi. Adapun pembelajaran diferensiasi yang dapat diterapkan dalam pendekatan tersebut yaitu, diferensiasi konten, proses, dan produk atau hasil karya (Saputro *et al.*, 2023). Guru melalui pendekatan TaRL dapat menyusun capaian pembelajaran berdasarkan kemampuan peserta didik, sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif untuk permasalahan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi IPA khususnya Ekologi dan Keanekaragaman Hayati (Natzir *et al.*, 2023).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala alam berdasarkan percobaan maupun pengamatan manusia. Materi pembelajaran IPA dan alam memiliki keterkaitan secara sistematis yaitu pada bagian dengan cara mencari tahu tentang alam yang didalamnya terdapat proses penemuan. IPA penting dipelajari karena objektif dan dapat melatih berpikir kritis pada peserta didik (Ardhani *et al.*, 2021).

Salah satu materi dalam IPA yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan makhluk hidup lainnya ataupun hubungan makhluk hidup dengan lingkungannya adalah materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati (Rahmawati *et al.*, 2023). Ekologi dan keanekaragaman hayati merupakan ilmu yang penting dipelajari dan dipahami karena didalamnya membahas mengenai ekosistem serta terancamnya ekosistem akibat pemanasan global maupun perubahan iklim, karena perubahan lingkungan dapat mempengaruhi kehidupan (Boka dkk, 2022). Sehingga peserta didik dapat turut aktif dalam pelestarian ekosistem. Ekologi dan keanekaragaman hayati termasuk dalam bidang ilmu biologi (Tijanuddarori & Yuyun, 2021). Materi tersebut penting dipelajari sebagai dasar untuk pemahaman materi lainnya dibidang biologi seperti evolusi, mikrobiologi, serta genetika. Oleh karena itu, ekologi dan keanekaragaman hayati merupakan salah satu materi yang penting untuk dipelajari peserta didik kelas VII SMP. Namun materi tersebut seringkali dianggap sulit oleh peserta didik.

Menurut Natzir *et al* (2023), pembelajaran dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Ainun *et al* (2023), bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan melalui implementasi pendekatan TaRL, dengan data perolehan skor yang menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II .

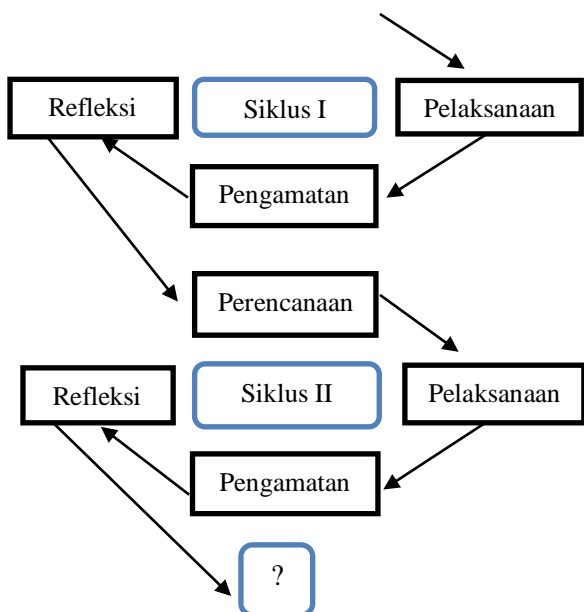
Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan dan hasil uji diagnostik yang telah dilakukan penulis mengenai permasalahan pembelajaran pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati pada

mata pelajaran IPA penting untuk diselesaikan serta dicarikan alternatif solusi untuk mengatasi kesenjangan hasil belajar. Sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat capaian peserta didik untuk menjawab tantangan pembelajaran abad 21. Solusi yang ditawarkan penulis mengenai permasalahan hasil belajar peserta didik yang rendah pada pelajaran IPA materi ekologi dan keanekaragaman hayati adalah dengan melakukan upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada pelajaran IPA materi ekologi dan keanekaragaman hayati di kelas VII.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru, yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik melalui tindakan tertentu (Rustiyarso & Tri, 2020). Pelaksanaan penelitian ini pada bulan Maret sampai April 2024, dengan tempat penelitian di SMPN 1 Jombang. Peserta didik kelas VII-C sebanyak 31 orang yang terdiri dari 15 laki-laki dan 16 perempuan merupakan subjek dari penelitian ini. Rancangan penelitian ini menggunakan model penelitian Tindakan kelas. Satu siklus pembelajaran pada penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahapan yaitu 1) Perencanaan; 2) Pelaksanaan; 3) Pengamatan; 4) Refleksi (Arikunto dkk, 2021). Jika hasil dari penelitian telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, maka siklus penelitian akan berhenti, siklus berikutnya diperlukan jika satu siklus tidak menunjukkan adanya perbaikan (Syahdan *et al.*, 2023).

Penelitian ini data yang dianalisis adalah hasil belajar peserta didik yang didapatkan dari hasil pretest (tes diagnostik kognitif), posttest pada siklus 1 dan 2. Tahapan pada tiap siklus adalah **Perencanaan** pada Gambar 1. sebagai berikut.



Gambar 1. skema siklus PTK (Arikunto dkk, 2021)

Nilai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dijadikan sebagai kategori ketuntasan hasil belajar peserta didik. Adapun nilai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh SMPN 1 Jombang pada mata pelajaran IPA di kelas VII-C yaitu ≥ 78 dengan presentase perhitungan ketuntasan sebagai berikut.

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Berdasarkan perhitungan presentase ketuntasan, maka kriteria ketuntasan peserta didik secara klasikal dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Rentang Nilai	Kriteria
80-100%	Sangat Tinggi
70-79%	Tinggi
60-69%	Sedang

40-59%	Rendah
0-39%	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2016).

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan mempraktikkan perencanaan yang telah dibuat, mengumpulkan dan mengolah data, serta melibatkan peserta didik dalam proses pembelajarannya. Penelitian ini menggunakan modul ajar dengan pendekatan TaRL. Menurut Susanti dkk (2021), bahwa pendekatan TaRL dalam perencanaan serta pelaksanaan memiliki beberapa tahapan antara lain: 1) Menyusun IPK, TP, dan silabus atau ATP berdasarkan hasil analisis dari KD atau CP; 2) Merencanakan dan melaksanakan asesmen diagnostik; 3) Merancang dan mengembangkan RPP atau modul ajar; 4) Menyesuaikan pembelajaran dengan tahap capaian serta karakteristik peserta didik; 5) Melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan penilaian; 6) Melakukan laporan hasil belajar; 7) Melaksanakan evaluasi pembelajaran dan asesmen. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL melaksanakan asesmen diagnostik sangat penting untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat capaiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini pada tahun ajaran 2023/2024 semester genap, di kelas VII-C SMPN 1 Jombang dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 31 peserta didik. Selama pelaksanaan penelitian, peneliti dibantu oleh 2 orang yaitu guru serta rekan sejawat sebagai observer. Penelitian diawali dengan kegiatan pra-siklus yaitu pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif. Berdasarkan hasil asesmen diagnostik kognitif

menunjukkan bahwa dari 31 hanya 7 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) pelajaran IPA di kelas VII-C SMPN 1 Jombang yaitu sebesar ≥ 78 . Hal ini menunjukkan bahwa hasil asesmen diagnostik kognitif memiliki nilai ketuntasan secara klasikal sebesar 22,5%. Menurut Arikunto (2016), bahwa nilai ketuntasan secara klasikal sebesar 22,5% dapat dikategorikan sangat rendah.

Setelah melakukan asesmen diagnostik kognitif materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati pada kegiatan pra-siklus, setelah melakukan kerjasama dan diskusi dengan guru penelitian dilanjutkan pada siklus I. Pada penelitian siklus I peserta didik sudah dibagi menjadi beberapa kelompok menyesuaikan tingkatan capaian peserta didik. Pembagian kelompok berdasarkan pada kategori rendah, sedang, dan tinggi. Menurut Listyaningsih *et al.*, (2023) pembagian kelompok berdasarkan kategori tersebut, dapat memudahkan peneliti untuk memberikan bimbingan serta instruksi sesuai dengan kemampuan tiap kelompok.

Hasil belajar peserta didik menggunakan modul ajar dengan pendekatan TaRL dapat dilihat pada tabel 2. berikut ini.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar

Keterangan	Siklus	Siklus	Peningkatan/ Penurunan
	I	II	
Nilai Rerata	70,3	85	14,7
Nilai Tertinggi	100	100	0
Nilai Terendah	30	40	10
Jumlah Tuntas	16	24	8
Jumlah Tidak Tuntas	15	7	8
Ketuntasan	51,6%	77,4%	25,8%

Ket: (mengalami peningkatan)

 (mengalami penurunan)

Tabel 2. menunjukkan pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati hasil belajar

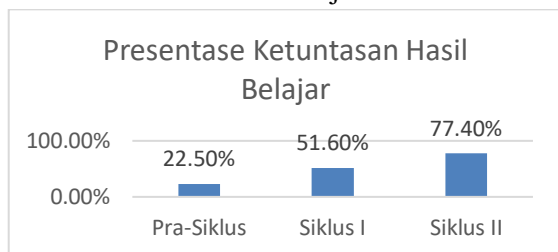
peserta didik mengalami peningkatan, dari siklus I ke II sebanyak 25,8%. Presentase ketuntasan pada siklus I sebesar 51,6% dan presentase ketuntasan pada siklus II sebesar 77,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa presentase ketuntasan siklus I menurut Arikunto (2016), masih rendah, sedangkan pada siklus II presentase ketuntasan dikategorikan tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa antara siklus I dan siklus II mengalami perbaikan hasil belajar yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan dari hasil siklus sebelumnya ke siklus II memberikan dampak positif bagi hasil belajar peserta didik. Hasil refleksi dari siklus I yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya adalah manajemen waktu dan guru juga dapat memberikan banyak umpan balik selama pembelajaran dan diskusi sehingga dapat membantu peserta didik mengembangkan ide-ide mereka. Manajemen waktu ini perlu untuk diperbaiki karena proses pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL membutuhkan waktu yang lebih lama. Hal ini karena pembelajaran disesuaikan dengan tingkat capaian peserta didik, sehingga dalam proses pelaksanaan guru membutuhkan waktu lebih lama untuk melakukan pendampingan terutama pada kelompok peserta didik dalam kategori masih berkembang.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dari kategori rendah ke kategori tinggi menunjukkan bahwa upaya-upaya perbaikan yang telah dilakukan pada siklus II cukup efektif. Hasil pembelajaran yang telah dicapai tidak lepas dari peran peneliti, guru, serta observer yang telah bekerja sama untuk merancang perbaikan pembelajaran. Rancangan perbaikan pembelajaran meliputi, strategi pembelajaran yang efektif, penggunaan

metode yang sesuai, perbaikan mejemen waktu, serta pemberian dukungan dan bimbingan kepada peserta didik.

Hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya mengalami peningkatan yang cukup pesat. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada Grafik 1. berikut ini.

Grafik 1. Perbandingan Presentase Ketuntasan Hasil Belajar



Grafik 1. menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati dari pra-siklus hingga perlakuan siklus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Grafik 1. menjelaskan antara pra-siklus dan siklus I mengalami peningkatan sebesar 29,1%, sedangkan antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan 25,8%. Hasil belajar antara pra-siklus ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 54,9%, sehingga dapat dikategorikan sebagai peningkatan yang signifikan. Peningkatan presentase ketuntasan belajar pada setiap siklus menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang telah ditetapkan telah terpenuhi.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan pada pembelajaran dapat memberikan semangat serta motivasi pihak-pihak terkait untuk terus melakukan inovasi dan perbaikan dalam proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik dapat di evaluasi untuk dijadikan sebagai acuan untuk mengidentifikasi area yang harus di perbaiki. Menurut Neliwati *et al* (2024) bahwa, evaluasi memiliki fungsi

utama untuk menelaah keadaan atau suatu objek untuk mendapatkan informasi yang dapat dijadikan sebagai rujukan untuk pengambilan keputusan.

Guru dapat menyusun rancangan pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik baik itu strategi, metode, model, pendekatan pembelajaran, setelah mengetahui area pembelajaran yang perlu di perbaiki. Harapannya dengan terus melakukan perbaikan dari hasil evaluasi pembelajaran menjadi meningkat dari waktu ke waktu.

Potensi peserta didik dapat tercapai secara maksimal dengan terciptanya lingkungan pembelajaran yang memberdayakan setiap peserta didik melalui proses pembelajaran yang inklusif dan efektif (Setyawati *et al.*, 2024). Kesulitan yang dihadapi peserta didik dapat diatasi dengan menyusun desain pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Desain pembelajaran memiliki dampak pada perkembangan serta hasil pembelajaran yang didapatkan oleh peserta didik (Magdalena, 2023). TaRL merupakan salah satu alternatif pendekatan pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui pendekatan TaRL yang personal dan adaptif, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam serta terintegrasi terhadap materi pembelajaran. Pendekatan TaRL juga membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan *problem solving* yang dapat dijadikan sebagai bekal berharga peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan (Rohani *et al.*, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan TaRL dapat menjadi salah satu alternatif yang berpotensi memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil

belajar peserta didik pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati di kelas VII. Hal ini sejalan dengan penelitian Rohani *et al.*, (2023) bahwa, untuk meningkatkan hasil belajar secara holistik, pada aspek pendidikan, perkembangan bernalar kritis dan metakognitif pendekatan TaRL dapat dijadikan sebagai solusi. Dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, inovatif serta berorientasi pada keberhasilan peserta didik perlu kerjasama antar berbagai pihak yaitu, tenaga pendidik dalam hal ini guru, sekolah yang didalamnya termasuk fasilitas, dan orang tua. Sehingga dalam penerapan pendekatan TaRL juga membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak terkait. Orang tua perlu dilibatkan dalam mendukung pengalaman pembelajaran yang efektif dan efisien karena waktu belajar anak tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga atau rumah (Ekawati *et al.*, 2022).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas VII-C SMPN 1 Jombang adalah penggunaan pendekatan TaRL untuk pelajaran IPA khususnya materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ini terbukti pada, presentase ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 54,9% dari 22,5% pada pra-siklus, menjadi 51,6% pada siklus I, dan menjadi 77,4% pada siklus II. Pembelajaran yang memiliki berbagai perbedaan, seperti gaya belajar, tingkat kemampuan dan pencapaian, serta latar belakang, pendekatan TaRL dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran.

REFERENSI

- Ardhani, A. D., M. L. Ilhamdi, dan S. Istiningsih. 2021. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV SD. *J. Pijar MIPA*. 16(2): 170-175. <http://dx.doi.org/10.29303/jpm.v16i2.2446>
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Boka, R. Y, dkk. 2022. *Pengantar Lingkungan*. Batam. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Budiono, A. N., dan M. Hatip. 2023. Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma*. 8(1): 109-123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Ekawati, D., B. Lian, dan Mahasir. 2022. Peran Orang Tua Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada SD Negeri 4 Koba Kabupaten Bangka Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. 1: 65-73.
- H. Hersyah, A., S. R. Yunus, dan M. H. Alim. 2023. Implementasi Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*. 5 (3): 1070-1075. <https://doi.org/10.31970/pendidikan.v5i3.972>
- Irwansyah, R., dkk. 2021. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Whidia Bhakti Persada Bandung.
- Jusriani, Hardin, S. T. Ngandoh, dan A. Ali. 2024. Model Problem Based Learning dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik di SMPN 14 Makassar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*. 6(2): 1069-1077. <https://doi.org/10.31970/pendidikan.v6i2.1205>

- Listyaningsih, E., N. Nugraheni, dan I. B. Yuliasih. 2023. Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan TaRL Model PBL Dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 1(6): 620-627.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.8139269>
- Lutfi, Ardi, R. Yogica., A. Muttaqiin, dan R. Fitri. 2020. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Purwokerto: CV IRDH.
- Magdalena, I. 2023. *Desain Pembelajaran Sekolah Dasar*. Sukabumi: CV Jejak.
- Mubarokah, S. 2022. Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (*Teaching at the Ringht Level*) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtidi'yah Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 4(1): 165-179.
<https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.582>
- Natzir, F., A. Auliah, dan Y. Bara. 2023. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) melalui Metode Tutor Sebaya pada Pembelajaran Kimia. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*. 5(3): 937-945.
<https://doi.org/10.31970/pendidikan.v5i3.801>
- Neliwati, I. S. Siagian, H. M. U. Dongoran, dan W. N. R. Munthe. 2024. Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Profesional Madrasah dalam Mencapai Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Taruna Teknik Aljabar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 7(3): 2435-2443.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3716>
- Ningrum, M.C., B. Juwono, dan I. Sucahyo. 2023. Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*. 7(1): 94-99.
<https://doi.org/10.33369/pendipa.7.2.94-99>
- Rahmawati, D., M. A. F. Sutikno, dan H. U. Wulandari. 2023. Penanaman Mangrove Kawasan Pesisir Mangunharjo Bentuk Pelestarian Ekosistem Sebagai Upaya Penyelamatan Generasi. *Jurnal Dharma Indonesia*. 01(01): 13-19.
<https://doi.org/10.15294/jdi.v1i1.68445>
- Rohani, I. W., Merta, dan T. S. Wijayanti. 2023. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII MIPA 1 Melalui Penerapan Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) Di SMA Negeri 1 Labuanapi. *Jurnal Kependidikan*. 8(2): 90-95.
- Rustiyarso dan T. Wijaya. 2020. *Pnduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Noktah.
- Sanga, L. D., dan Y. Wangdra. 2023. Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi: Universitas Putra Batam*.
<https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>
- Saputro, E. K., A. Rakhmawati, dan R. Sunarso. 2023. Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan* 2(1): 179-192.
<https://doi.org/10.59841/blaze.v2i1.920>
- Setyawati, R. C., L. Zakiah, D. A. Saputri, N. S. Ramadhani, dan C. A. Maulidina. 2024. Pendidikan Multikultural Sebagai Landasan untuk Pemberdayaan Siswa Kebutuhan Khusus di SD: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 9(2): 1243-1248.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2204>

- Susanti, dkk. 2021. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Syahdan, U. A., A. R. Saleh, dan A. Cece. 2023. Meningkatkan Keterampilan Berkolaborasi Siswa SMA Melalui Model Pembelajaran PBL Dengan Pendekatan TaRL di kelas XI MIPA 2 di SMAN 9 Makasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*. 5(2): 172-179.
<https://doi.org/10.31970/pendidikan.v5i2.621>
- Tijanuddarori, M. W., dan Y. Bahtiar. 2021. *Biologi*. Jombang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.